

## Hubungan Nyeri Post Sectio Caesarea dan Dukungan Suami dengan Motivasi Ibu Memberikan ASI

Agusliani<sup>1\*</sup>, Ahmad Rifai<sup>2</sup>, Nur Anisafauziah Ilham<sup>3</sup>, Isma Purnamasari S<sup>4</sup>

<sup>1,3</sup>Prodi D3 Kebidanan, STIKes Bina Bangsa Majene, <sup>2</sup>Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Bina Bangsa Majene, <sup>4</sup>Kebidanan, RSUD Hajja Andi Depu, Indonesia

\*e-mail: [agusliani.s.tr.keb@gmail.com](mailto:agusliani.s.tr.keb@gmail.com)

Diterima Redaksi: 06-05-2025; Selesai Revisi: 16-07-2025; Diterbitkan Online: 16-07-2025

### Abstrak

Latar Belakang: Peran serta suami dan anggota keluarga terdekat, termasuk petugas kesehatan dan masyarakat di lingkungan ibu dapat dimulai pada saat kehamilan dalam perencanaan laktasi sampai dengan setelah melahirkan untuk memulai pemberian ASI dini pada bayinya hingga berusia 23 bulan. Ibu yang bersalin secara *sectio caesarea* akan mengalami takut pada proses pembedahan, takut nyeri, takut menghadapi ruang operasi. Adanya rasa cemas dan nyeri yang diakibatkan oleh luka operasi *post sectio caesarea* dapat menyebabkan ibu mengalami kelelahan, kurang rasa percaya diri, kurang percaya pada kemampuan dirinya dalam mengontrol emosi, ketidakmampuan ibu dalam merawat bayinya yaitu memberikan ASI, serta ibu merasa takut akan mengalami nyeri yang sama pada persalinan selanjutnya. Tujuan : untuk mengetahui Hubungan nyeri *post sectio caesarea* dan dukungan suami dengan motivasi ibu memberikan ASI di RSUD Hajja Andi Depu tahun 2024. Metode: metode yang digunakan adalah *Observasional analitik* dengan desain penelitian adalah *cross sectional*. Populasi dan sampel : populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas *post sectio caesarea* di RSUD Hajja Andi Depu tahun 2024. Teknik pengambilan sampel adalah Purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 67 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dan lembar observasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan program statistik SPSS versi 20 dan dianalisis dengan menggunakan uji *chi-Square*. Hasil : ada Hubungan nyeri *post sectio caesarea* dengan motivasi ibu memberikan ASI di RSUD Hajja Andi Depu tahun 2024 dengan nilai  $p=0,000$  dan ada Hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu memberikan ASI di RSUD Hajja Andi Depu tahun 2024 dengan nilai  $p=0,000$ . Nilai Prevalence Ratio (PR) = 0,39 (CI 95%: 0,22–0,67) dan Odds Ratio (OR) = 0,41 (CI 95%: 0,13–0,97). Kesimpulan : terdapat Hubungan nyeri *post sectio caesarea* dan dukungan suami dengan motivasi ibu memberikan ASI di RSUD Hajja Andi Depu tahun 2024. Saran : Diharapkan petugas kesehatan meningkatkan edukasi tentang pentingnya pemberian ASI pada bayi baru lahir.

**Kata Kunci:** *nyeri post sectio caesarea, dukungan suami, motivasi pemberian ASI*

### Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) adalah nutrisi terpenting sebagai sumber energi untuk bayi dari usia 0 sampai dengan 23 bulan. ASI mencukupi seluruh kebutuhan nutrisi bayi, bahkan kandungan nutrisinya dapat mencapai satu setengah dari energi yang dibutuhkan bayi.

Demikian juga pada kondisi sakit banyak zat aktif yang memperkuat imunitas bayi sehingga dapat mengurangi resiko kematian bayi dan anak, akan tetapi pemberian ASI belum cukup optimal dilakukan oleh para ibu (Kristiyanti, 2021).

Air susu ibu memiliki berbagai manfaat yang mampu menopang pertumbuhan dan perkembangan bayi, hal ini didukung oleh kandungan nutrisi ASI, antara lain makronutrien berupa air, protein, lemak, karbohidrat, dan karnitin. Mikronutrien berupa vitamin K, vitamin D, vitamin E, vitamin A, vitamin larut dalam air. Air susu ibu juga memiliki mineral dan komponen bioaktif berupa sel hidup, antibodi, sitokin, faktor pertumbuhan, oligosakarida, dan hormon. (Dror, 2018) & (Wijaya, 2019).

WHO dan UNICEF merekomendasikan pemberian air susu ibu secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan. Namun, data WHO yang diterbitkan tahun 2018 menunjukkan bahwa angka pemberian ASI eksklusif usia 0-6 bulan hanya sekitar 40%. Data Riskesda tahun 2018 menunjukkan proporsi pola pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-5 bulan sebesar 37,3%, ASI parsial 9,3%, ASI predominan 3,3%, angka tersebut masih rendah karena target nasional untuk cakupan ASI eksklusif adalah 80% . (Kemenkes RI 2018).

Prevalensi persalinan dengan metode *sectio caesarea* Indonesia mengalami kenaikan tahun 2019 hingga 36%. Secara nasional, tercatat sebanyak 4.046.521 ibu melahirkan dengan bantuan tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan persalinan, 17,6% diantaranya menggunakan metode SC, sedangkan 0,9% melalui metode yang lainnya (Kemenkes RI, 2020). Di Provinsi Sulawesi Barat angka persalinan dengan metode SC menurut survei indeks sektoral kesehatan mencapai 17% tahun 2021-2022 dan pada tahun 2023 menurun menjadi 12,6%.

Menurut Khadijah (2020) persiapan yang perlu dilakukan ibu agar berhasil menyusui yaitu persiapan fisik berupa makanan yang bergizi, senam hamil, pemeriksaan kehamilan dan istirahat yang cukup. Kemudian persiapan mental dengan meyakinkan ibu bahwa menyusui merupakan proses alamiah, menambah pengetahuan ibu tentang ASI dan mengikutsertakan suami dan anggota keluarga lain untuk mendukung ibu dalam menyusui. Peran serta suami dan anggota keluarga terdekat, termasuk petugas kesehatan dan masyarakat di lingkungan ibu dapat dimulai pada saat kehamilan dalam perencanaan laktasi sampai dengan setelah melahirkan untuk memulai pemberian ASI dini pada bayinya hingga berusia 23 bulan. (Kristiyanti, 2021).

Hasil penelitian Ulaa et al., (2020) menyebutkan ada beberapa faktor yang berhubungan signifikan dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI antara lain informasi dan promosi, peran keluarga, peran petugas kesehatan, tingkat pengetahuan ibu, rooming-in, konseling dan edukasi dari tenaga kesehatan, dukungan dari suami, dukungan dari keluarga dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) (Solama et al., 2023).

Selain dukungan suami, faktor lain yang mempengaruhi kesiapan ibu dalam menyusui adalah kecemasan. Ibu yang bersalin secara operasi *sectio caesarea* akan mengalami takut pada proses pembedahan, takut nyeri, takut menghadapi ruang operasi. Tingkat kecemasan ini bervariasi mulai dari ringan sampai berat. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kecemasan antara lain, *interpersonal, behavior, biologi* dan keluarga (Siska, 2018).

Pada dasarnya tindakan pembedahan menyebabkan perasaan cemas dan rasa takut. Kondisi tersebut sangat dibutuhkan adanya dukungan keluarga selama pre operasi karena dukungan yang diberikan anggota keluarga dapat memberikan semangat, informasi, memenuhi kebutuhan pasien dan melakukan perawatan kesehatan (Irawati & dkk, 2019).

Adanya rasa cemas dan nyeri yang diakibatkan oleh luka operasi *post sectio caesarea* dapat menyebabkan ibu mengalami kelelahan, kurang rasa percaya diri, kurang percaya pada kemampuan dirinya dalam mengontrol emosi, ketidakmampuan ibu dalam merawat bayinya

yaitu memberikan ASI, serta ibu merasa takut akan mengalami nyeri yang sama pada persalinan selanjutnya. Manajemen nyeri pasca operasi *sectio caesarea* berbeda dengan nyeri pada pembedahan lainnya, terutama karena wanita memerlukan waktu sembuh yang lebih cepat karena harus segera merawat bayi (Sartika, 2023).

Dari data RSUD Hajja Andi Depu tahun 2021 terdata 2.063 jumlah persalinan *sectio caesarea*, tahun 2022 terdata 2.253 dan tahun 2023 terdata 2.190 persalinan dengan metode *sectio caesarea*. Hasil survey di RSUD Hajjah Andi Depu di Ruang Perawatan Nifas Sakura dengan mewawancarai ibu 10 ibu post *section caesarea* menunjukkan terdapat 7 ibu post *section caesarea* yang memberikan ASI dan 3 diantaranya memberikan susu formula dengan alasan ibu lebih fokus ke nyeri yang di alami pasca SC sehingga khawatir terlalu banyak bergerak untuk menyusui bayinya.

Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi merupakan rekomendasi dari WHO dan IDAI karena terbukti meningkatkan kesehatan bayi dan ibu. Namun, cakupan ASI eksklusif masih belum optimal, terutama pada ibu yang menjalani persalinan secara bedah (*sectio caesarea*). Salah satu hambatan utama adalah nyeri pascaoperasi yang dapat mengurangi kenyamanan dan motivasi ibu untuk menyusui. Di sisi lain, dukungan suami berperan penting dalam menentukan keberhasilan menyusui, baik secara emosional maupun praktis. Dukungan ini terbukti meningkatkan rasa percaya diri ibu dan meringankan beban psikologis selama masa nifas (Siregar, M. L., et al. 2022)

Peran kita sebagai bidan kembali mengingatkan dengan memberikan konseling agar kecemasan ibu dapat teratasi. Setelah diberikan konseling ibu merasa lebih siap menghadapi keadaanya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan nyeri *post sectio caesarea* dan dukungan suami dengan motivasi ibu memberikan ASI di RSUD Hajja Andi Depu tahun 2024".

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Peneliti ingin mengetahui intensitas nyeri post SC dan dukungan suami dengan motivasi ibu memberikan ASI pada bayinya.

## Hasil

**Tabel 1. Analisis hubungan nyeri luka *post sectio caesarea* dengan motivasi ibu memberikan ASI di RSUD Hajja Andi Depu tahun 2024**

Nyeri Post SC	Motivasi ibu				Total	Nilai P	PR (95% CI)	OR (95% CI)	
	Tinggi		Rendah						
	n	%	N	%	n	%			
Nyeri Ringan	18	72	7	28	25	37,3	0,03	0.39 (0.22–0.67)	0.41 (0.13–0.97)
Nyeri Berat	4	9,5	38	90,5	42	62,7			
Total	22	32,8	45	49,3	67,2	100			

Sumber : Hasil Uji Chi Square

Berdasarkan Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa hasil uji chi square dengan nilai Sig. (2-tailed)  $0,03 < 0,05$ , maka berdasarkan pengambilan keputusan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya Ada Hubungan nyeri luka *post sectio caesarea* dengan motivasi ibu memberikan ASI di RSUD Hajja Andi Depu tahun 2024.

Berdasarkan hasil analisis bivariat diperoleh nilai Prevalence Ratio (PR) = 0,39 (CI 95%: 0,22–0,67) dan Odds Ratio (OR) = 0,41 (CI 95%: 0,13–0,97). Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang mengalami nyeri berat post sectio caesarea memiliki peluang 61% lebih rendah untuk memiliki motivasi tinggi dalam memberikan ASI, dibandingkan dengan ibu yang hanya mengalami nyeri ringan.

**Tabel 2. Analisis hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu memberikan ASI di RSUD Hajja Andi Depu tahun 2024**

Dukungan Suami	Motivasi ibu				Total	Nilai P	PR (95% CI)	OR (95% CI)	
	Tinggi		Rendah						
	n	%	N	%					
Kurang	16	80	4	20	20	29,9	0,000	0.26 (0.11–0.60)	0.10 (0.03–0.32)
Baik	6	12,8	41	87,2	47	70,1			
Total	22	32,8	45	49,3	67,2	100			

Sumber : Hasil Uji Chi Square

Berdasarkan Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa hasil uji chi square dengan nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05, maka berdasarkan pengambilan keputusan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak yang artinya Ada Hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu memberikan ASI di RSUD Hajja Andi Depu tahun 2024.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai PR = 0,26 (CI 95%: 0,11–0,60) dan OR = 0,10 (CI 95%: 0,03–0,32) menunjukkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami memiliki kemungkinan 74% lebih rendah untuk memiliki motivasi tinggi dalam memberikan ASI dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan suami.

## Pembahasan

### 1. Hubungan nyeri luka post sectio caesarea dengan motivasi ibu memberikan ASI di RSUD Hajja Andi Depu tahun 2024

Berdasarkan hasil uji chi square dengan nilai Sig. (2-tailed) 0,03 < 0,05 dengan nilai (PR) = 0,39 (CI 95%: 0,22–0,67) dan Odds Ratio (OR) = 0,41 (CI 95%: 0,13–0,97). Maka berdasarkan pengambilan keputusan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak yang artinya ada hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu memberikan ASI di RSUD Hajja Andi Depu tahun 2024. Sejalan dengan penelitian Astuti (2023) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas nyeri dengan Kecukupan ASI yang ditunjukkan sig 0,000 sig lebih kecil dari nilai yang ditentukan yaitu 0,05 (0,000 < 0,05). Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan intensitas nyeri dengan Kecukupan ASI.

Begitupun dengan penelitian Lestari (2023) menunjukkan Artinya terdapat hubungan intensitas nyeri ibu post sectio caesarea dengan praktik pemberian ASI. Nilai koefisien Spearman Rank adalah - 0.398 dengan kekuatan hubungan antara intensitas nyeri ibu post SC cukup kuat dengan praktik pemberian ASI. Kemudian nilai korelasi ini bernilai negatif dimana, semakin berat intensitas nyeri ibu, maka praktik pemberian ASI akan cenderung menurun. perlu memfasilitasi ibu post SC dalam menyusui lebih didukung, baik dengan peningkatan kenyamanan ibu post SC melalui program inovasi, atau kesiapsiagaan petugas ruangan yang harus bersedia membantu dan meberikan

pengetahuan terkait menyusui.

Persalinan dengan operasi *sectio caesarea* memiliki resiko lima kali lebih besar terjadi komplikasi dibandingkan dengan persalinan normal. Ancaman terbesar bagi ibu yang menjalani *sectio caesarea* adalah anastesia, sepsis berat, dan serangan tromboembolik. Meskipun teknik pembedahan dan anastesia semakin berkembang, masih banyak ibu yang menderita komplikasi dan mengalami peningkatan mortalitas dan morbiditas saat atau setelah *sectio caesarea*. Luka post *sectio caesarea* merupakan luka yang membekas dan disebabkan oleh bedah sesar ketika wanita tidak dapat melahirkan secara normal. Proses ini ditempuh karena adanya suatu hambatan untuk proses persalinan normal diantaranya seperti lemahnya tenaga sang ibu untuk melahirkan, detak jantung bayi lemah, ukuran bayi terlalu besar dan lainnya (Sartika, 2023)

Adanya rasa cemas dan nyeri yang diakibatkan oleh luka operasi post *sectio caesarea* dapat menyebabkan ibu mengalami kelelahan, kurang rasa percaya diri, kurang percaya pada kemampuan dirinya dalam mengontrol emosi, ketidakmampuan ibu dalam merawat bayinya, serta ibu merasa takut akan mengalami nyeri yang sama pada persalinan selanjutnya. Nyeri setelah operasi pada *sectio caesarea* termasuk sedang sampai berat. Hal ini memperlambat pemulihan pasien dan mempengaruhi lama perawatan di rumah sakit. Tingginya skor nyeri pada hari-hari pertama setelah operasi dihubungkan dengan kejadian nyeri kronik.

Manajemen nyeri pascaoperasi *sectio caesarea* berbeda dengan nyeri pada pembedahan lainnya, terutama karena wanita memerlukan waktu sembuh yang lebih cepat karena harus segera merawat bayi. Wanita yang menjalani operasi caesar memiliki risiko lebih tinggi untuk inisiasi menyusui terlambat dan tidak memberikan ASI eksklusif selama tiga hari setelah melahirkan. Selain karena faktor sosiodemografi faktor nyeri luka operasi ibu diduga turut menjadi pemicu tidak diberikannya ASI eksklusif kepada bayi. (Paksoy Erbaydar and Erbaydar, 2020)

## **2. Hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu memberikan ASI di RSUD Hajja Andi Depu tahun 2024**

Berdasarkan hasil uji chi square dengan nilai Sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  dengan nilai PR = 0,26 (CI 95%: 0,11–0,60) dan OR = 0,10 (CI 95%: 0,03–0,32). Maka berdasarkan pengambilan keputusan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya Ada Hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu memberikan ASI di RSUD Hajja Andi Depu tahun 2024. Sejalan dengan hasil penelitian Sirait (2022) menunjukkan Analisis uji chi-square menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif dengan p-value  $(0,000) < \alpha (0,05)$ . perlunya para suami agar senantiasa memberikan dukungan kepada ibu selama proses menyusui baik dukungan pengetahuan, bantuan, apresiasi, kehadiran dan responsivitas agar motivasi ibu untuk menyusui bayi semakin meningkat dan angka cakupan ASI eksklusif pun akan semakin tinggi.

Begitupun dengan penelitian Syaiful, et al (2021) yang mengatakan ketika suami memberikan dukungan, ibu akan merasa terbantu dalam memberikan ASI sehingga membuat ibu menjadi lebih senang. Hal ini akan membuat beban ibu berkurang sehingga akan mempengaruhi pilihan ibu untuk memberikan ASI eksklusif Kurangnya cakupan pemberian ASI eksklusif oleh ibu disebabkan oleh beberapa faktor, yang salah satunya adalah dukungan dari orang terdekatnya yaitu suami.

Suami menurut Prasetyawati (2021) merupakan orang yang memiliki peranan penting bagi ibu selama masa kehamilan, persalinan dan setelah bayi lahir termasuk pemberian ASI eksklusif. Hasil survey yang dilakukan oleh Bravado Breastfeeding Information Council (BBIC) tahun 2020 menyatakan hampir 57% responden mengatakan bahwa suami adalah orang yang memberi pengaruh terpenting dalam hidup mereka saat menyusui (Firdaus et al., 2022).

Dukungan yang diberikan suami akan membuat ibu merasa lebih tenang dan nyaman sehingga proses menyusui akan lebih optimal. Suami dapat senantiasa memberikan dukungan kepada ibu, membantu membereskan rumah, serta menemani ibu bangun di malam hari untuk menyusui bayinya (Yuliana et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan Silaen, et al (2022) menunjukkan adanya hubungan antara dukungan suami yang didapatkan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Pada komponen bantuan, apresiasi, kehadiran, dan responsivitas didapatkan hasil bahwa mayoritas ibu mendapatkan dukungan yang tinggi dari suami dan pada komponen pengetahuan mayoritas ibu mendapatkan dukungan pengetahuan yang rendah. Jika dukungan yang diberikan suami tinggi maka keinginan dan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif akan meningkat. Motivasi menyusui merupakan kondisi dimana seorang ibu memiliki keinginan yang mendorong dirinya untuk memberikan ASI (Astuti et al., 2020).

## **Simpulan**

Terdapat Hubungan nyeri post sectio caesarea dan dukungan suami dengan motivasi ibu memberikan ASI di RSUD Hajja Andi Depu tahun 2024. Diharapkan petugas kesehatan meningkatkan edukasi tentang pentingnya pemberian ASI pada bayi baru lahir

## **Ucapan Terimakasih**

Terimakasih kepada Institusi STIKes Bina Bangsa Majene atas dukungannya selama proses penelitian berlangsung

## **Referensi**

- Astuti., A.,A.,et all (2023). Hubungan Intensitas Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea Dengan Kecukupan Asi Di Rumah Sakit Umum Islam Harapan Anda Kota Tegal. Seminar Nasional Kebidanan UNIMUS Semarang, 23 Februari 2023 – ISBN: 978-623-6974-86-5
- Astuti, F. P., Windayanti, H., & Sofiyanti, I. (2020). Hypnobreastfeeding dan motivasi ibu menyusui. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 3(1), 46– 50.
- Astuti.,Y.,W. (2019). Faktor-Faktor YangBerhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Pekerja Di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta
- Anik M. (2016). *Manajemen Kebidanan Terlengkap* (M. Ari, Ed.). CV. Trans Info Media.
- Firdaus, D. S. A., Karnasih, I. G. A., & Restanty, D. A. (2022). Hubungan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif, literature review. *ARTERI : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 58–65.
- Irawati, A. E., & dkk. (2019). Korelasi Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Sebelum Operasi Sectio Caesarea Di Rsd Karanganyar. In *Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada*.

- Kemdikbud. 2019. berikan-asi-untuk-tumbuh-kembang-optimal <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/08/> [diakses tanggal 05 Agustus 2024]
- Kemenkes RI. 2019. pekan-asi-sedunia-tahun-2019. <https://promkes.kemkes.go.id/> [diakses tanggal 05 Agustus 2024]
- Khadijah S, dkk. 2020. Pendidikan kesehatan persiapan menyusui Pada wanita usia subur. *Avicenna : Journal of Health Research*, Vol 3 No 2. Oktober 2020 (9 - 16). Available online at <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/avicenna>
- Kristiyanti R, dkk. 2021. Revitalisasi Kader Asi Dalam Program Pranal Untuk Keberhasilan Menyusui. *Jurnal LINK*, 17 (1), 2021, 1 – 6. DOI: 10.31983/link.v17i1.5728
- Lestari.,P.,N & daryanti.,M.,S. (2023). Hubungan Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea dengan Praktik Pemberian ASI pada Ibu Nifas di Rumah Sakit Daerah Merah Putih Kabupaten Magelang. *Menara Journal of Health Science IAKMI Kabupaten Kudus*. Vol.2 No.4 Desember 2023
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Salemba Medika.
- Paksoy, E., Nüket, & Tuğrul, E. (2020). Relationship between Caesarean Section and Breastfeeding: Evidence from the 2013 Turkey Demographic and Health Survey. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12884-020-2732-6>
- Prasetyawati, N., & Kartikasari, F. (2021). Husband support and exclusive breastfeeding. In 8th International Conference on Public Health 2021, 703–708
- Rejeki S. 2018. *Manajemen Nyeri Dalam Proses Persalinan (Non Farmakologi)*. Semarang ; Unimus Press
- Sartika.,N.,L.,P.,M.,P. (2023). Skripsi. hubungan antara nyeri luka post SC terhadap motivasi ibu dalam pemberian ASI di RSUD GarbaMed. Fakultas Kesehatan Program Studi Sarjana Kebidanan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali
- Sartika D. 2020. Konseling Sebaya Bagi Ibu Untuk Meningkatkan Praktik Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes* Volume 11 Nomor 4, Oktober 2020. DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf11405>
- Setiyowati, A. dkk. (2017). Hubungan pendampingan keluarga dengan Lama proses persalinan kala I di puskesmas karangdoro Kota semarang. *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 74–79.
- Sirait.,N.,A. (2022). Hubungan Dukungan Suami dan Motivasi Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Pesisir Pekanbaru. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*. Vol. 2. No. 2 Desember 2023.
- Siregar, M. L., et al. (2022). "Hubungan Dukungan Suami terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Post Partum." *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 13(1), 45-52.
- Siska. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea Di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta*. (<http://skripsi.ac.id>)
- Salamadian. (2020). Pengertian-Motivasi. <https://salamadian.com/>. [diakses tanggal 08 Agustus 2024]
- Syamida, U. (2019). Skripsi. Hubungan Komunikasi Terapeutik Bidan Dengan Kecemasan Pasien Pre Section Caesarea Di RSUD Kota Langsa Tahun 2019. In *Program Studi D4 Kebidanan Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia Medan*.

- Syaiful, Y., Fatmawati, L., & Hartutik, S. (2021). Hubungan Dukungan Suami Pada Ibu Menyusui Dengan Keberhasilan Pemberian Asi. *Journals of Ners Community*, 12(2), 143-150
- Solama, W., Delina, S., permata sari, I., DIII Keperawatan, P., Palembang, A., & DIII Kebidanan, P. (2023). Penerapan Edukasi Breast Care Pada Ibu Post Sectio Caesarea Dengan Masalah Menyusui Tidak Efektif. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 15(2), 126. <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/Utami>
- Utami SN, (2021). "Motivasi: Pengertian, Teori, dan Jenisnya", tersedia dari: <https://www.kompas.com/skola/read/2021/07/08/120000169/motivasi--pengertian-teori-dan-jenisnya?page=all>. [diakses tanggal 08 Agustus 2024]
- Wijaya, F. A. (2019). ASI Eksklusif : Nutrisi Ideal untuk Bayi 0-6 Bulan. *Media Neliti*, 46(4), 296–300. <https://media.neliti.com/media/publications/399945-asi-eksklusif-nutrisi-ideal-untuk-bayi-0-18d0db99.pdf>
- Yulianti, Utami, D. S., & Rusmit, E. (2022). Hubungan pengetahuan dan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Aeromedika*, VIII(2), 27.